

## **ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG INVESTASI UNTUK PENINGKATAN GAIRAH INVESTASI DI KOTA SEMARANG**

**Hardiwinoto**

hardiwinoto@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang  
Jl. Kedungmundu Raya No. 18 Semarang

**Andwiani Sinarasri**

andwi\_fe@yahoo.com

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang  
Jl. Kedungmundu Raya No. 18 Semarang

**Akhmad Fathurrohman**

akhmadfathur@gmail.com

Fakultas MIPA Universitas Muhammadiyah Semarang  
Jl. Kedungmundu Raya No. 18 Semarang

### **ABSTRACT**

*The research aims to identify of invesment supporting in the city of Semarang. Variabbes of this research are institutional role, zoning of city, and infrastructure. The method used to survey on identification and respons from entrepreneurs about potential investment supporting in the city of Semarang. The analytical methods to identified of potential investment supporting and used multiple regresion. The results of the study are known that in investment supporting of Semarang City are institutional role, zoning of city, and insfrastructure. But zoning of city is not influence signficance. Results of signficance are institutional role 0.049, zoning of city 0.188 and infrastructure 0.018 base on the results account known that most influence is infrastructures. The results of the study are useful to provide recommendations to the government about system and procedures to investments and improve several infrastructure of city to support invesment, thus increasing the competitiveness of the city of Semarang.*

**Keywords:** *institutional role, zoning of city, and insfrastructure.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang menjadi pendukung investasi di kota Semarang. Variabel penelitian ini adalah peran kelembagaan, zonasi kota, dan infrastruktur. Metode yang digunakan adalah survei respon dari pengusaha tentang potensi pendukung investasi di kota Semarang. Alat analisis digunakan untuk mengidentifikasi potensi investasi digunakan regresi. Hasil penelitian diketahui bahwa semua variabel pendukung investasi di Kota Semarang berpengaruh positif terhadap gairah investasi. Tapi zonasi kota tidak mempengaruhi secara signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa peran kelembagaan 0.049, zonasi kota 0,188 dan 0,018 infrastruktur. Hasil hitung diketahui bahwa variabel paling berpengaruh terhadap gairah investasi adalah variabel infrastruktur. Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan rekomendasi kepada pemerintah tentang sistem dan prosedur investasi dan meningkatkan beberapa infrastruktur kota untuk mendukung investasi, sehingga meningkatkan daya saing kota Semarang.

**Kata kunci:** peran kelembagaan, zonasi kota, dan infrastruktur

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Sharma dan (2013) meneliti tentang pertumbuhan investasi di India, dalam 10 sampai 15 tahun terakhir, menemukan bahwa pertumbuhan investasi merupakan hasil dari kontribusi organisasi stakeholder. Investasi di bawah organisasi hampir 18 % tumbuh sempurna. Pertumbuhan investasi di India sangat didukung oleh para pemangku kepentingan secara kelembagaan. Kemudian pada penelitian Hardiwinoto dkk (2014) menemukan bahwa faktor penentu pertumbuhan investasi diantaranya adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai.

Sedangkan pada penelitian Wei and Leung (2005) menjelaskan bahwa perbedaan pendapat yang ada pada proses dan dampak, globalisasi tidak mengurangi hambatan arus modal, memfasilitasi interaksi lintas negara, mengintensifkan kompetisi global, dan merangsang pembentukan kota.

Ketergantungan ekonomi negara-negara berkembang menganggap bahwa investasi asing sebagai kekuatan utama untuk mendorong pertumbuhan dalam pekerjaan, teknologi, dan perdagangan. Beragam pembentukan zona investasi atau pengembangan, seperti zona pemrosesan ekspor, kabupaten bebas bea, kawasan berteknologi tinggi, dan keuangan, telah diciptakan untuk menarik investasi asing langsung (Wei and Leung, 2005)

Pertambahan investasi berarti penambahan kapasitas produksi sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat, kemudian meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, yang akhirnya mengarah pada peningkatan daya saing daerah (Besley, 2007). Namun demikian banyak kendala yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam mendorong investasi. Kendala-kendala tersebut dapat tereliminasi jika terdapat sistem informasi dan perencanaan investasi yang baik dapat dapat digunakan untuk menentukan jenis investasi.

Melalui penentuan beberapa variabel

pendukung investasi, Kota Semarang akan meningkat gairah investasinya. Kota Semarang sebagai pusat kegiatan investasi harus dapat menentukan faktor faktor pendukung apa yang dapat menggairahkan investasi. Investasi unggulan merupakan investasi tertentu yang dikembangkan dalam suatu wilayah sehingga dapat mendorong investasi lain berkembang. Investasi tersebut mampu memicu peningkatan volume produksi secara agregat (Nadiri, 1994; Besley, 2007; Renneboog, 2008). Investasi akan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) di wilayah tersebut, sehingga meningkatkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, sehingga mampu meningkatkan daya saing Kota Semarang (Carleton, 1998; Del Guercio, 2012).

Kota Semarang memerlukan investasi yang terus meningkat secara *multiplier*. *Multiflier effect* investasi menciptakan hasil produksi dan pendapatan masyarakat yang besar berdampak pada kemampuan daya beli (*agregat demmand*), kemudian meningkatkan produksi dan investasi (Kuznets, 1969; Zubairy, 2009; Leeper, 2010).

### 1.2. Perumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah pada penelitian ini:

- a. Apa saja dapat menjadi pendukung investasi di Kota Semarang.
- b. Bagaimana pendukung investasi tersebut dapat meningkatkan daya saing daerah Kota Semarang.

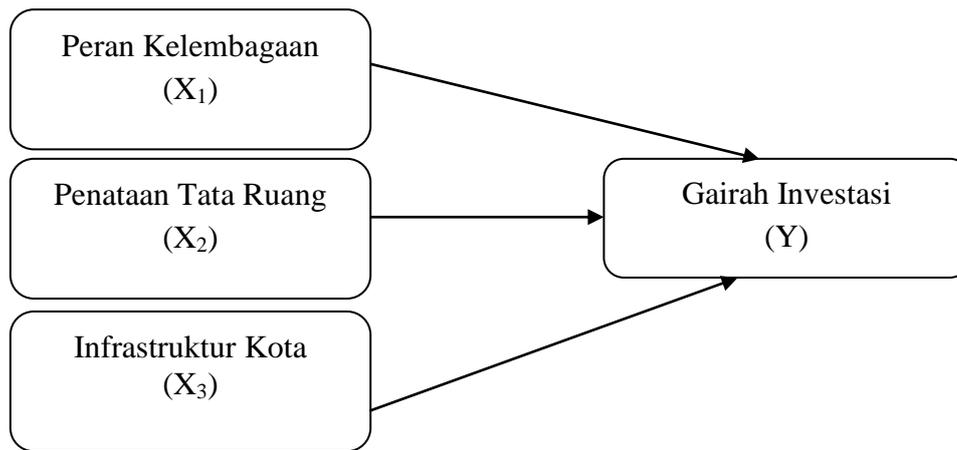
### 1.2. Tujuan Penelitian

- a. Melakukan identifikasi potensi investasi di Kota Semarang.
- b. Mengethui pengaruh faktor pendukung investasi di Kota Semarang.

### 1.3. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan data pendukung investasi di Kota Semarang.
- b. Membantu pemerintah Kota Semarang untuk menyediakan faktor pendukung investasi di Kota Semarang.

### 2.3. Model Penelitaian dan Hipotesis



**Gambar 1**  
**Model Empiris Penelitian**

H1: Kelembagaan berpengaruh positif terhadap gairah investasi.

H2: Tata ruang berpengaruh positif terhadap gairah investasi.

H3 : Infrastruktur berpengaruh positif terhadap gairah investasi.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah para pengusaha sebanyak 136 orang di Kota Semarang.

#### 3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- Gairah investasi diukur melalui indikator kualitas investasi dan kuantitas investasi.
- Kelembagaan diukur melalui indicator *political will* dan ketersediaan aparatur pendukung investasi.
- Tata Ruang diukur melalui indikator kepastian penataan lokasi dan konektivitas antar wilayah yang efisien.
- Infrastruktur diukur melalui indikator ketersediaan infrastruktur yang memadahi dan pemanfaatan infrastruktur yang efisien.

#### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha, dengan jumlah sampel diambil sebanyak 136 orang.

#### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Melakukan investigasi dan konfirmasi kepada para pengusaha tentang persepsi terkait dengan variabel penelitian.

#### 4.5. Proses Analisis

Proses analisis melalui tahapan editing, coding dan scoring. Skor *skala likert* digunakan 1 s.d 5. Sangat setuju (SS) diberiskor 5 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sebelum analisis dilakukan tahapan uji eliabilitas, uji validitas, dan uji asumsi klasik, kemudian baru dilakukan analisis regresi berganda.

### 4. Analisis dan Pembahasan

#### 4.1. Profil Responden

##### a. Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden 41 – 45 tahun sebanyak 57 orang (41,7%), 46 – 50 tahun sebanyak 42 orang (30,6%). Responden mayoritas masih muda, yaitu pada kelompok umur produktif, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Umur Responden**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
3.	< 35 tahun	11	8.1
4.	36 – 40 tahun	15	11.0
5.	41 - 45 tahun	57	41.9
6.	46 – 50 tahun	42	30.9
7.	> 50 tahun	11	8.1
Total		136	100.0

Sumber : Data primer yang diolah

#### b. Jenis Kelamin Responden

Dilihat dari jenis kelamin responden dibanding dengan perempuan, dapat banyak berjenis kelamin laki-laki dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Komposisi Jenis Kelamin Responden**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	76	55,9
2.	Perempuan	60	44,1
Total		136	100,0

Sumber : Data primer yang diolah

#### c. Pendidikan Responden

Pendidikan responden dibedakan menjadi 6 kategori yakni Diploma, S1 dan S2, dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Deskripsi Pendidikan Responden**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
4.	Diploma	14	10.3
5.	S 1	106	77.9
6.	S2	16	11.8
Total		136	100.0

Sumber: Data Primer diolah

### 4.2. Hasil Analisis Data

#### 4.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

##### a. Uji Validitas

Penentuan  $r$  tabel dilakukan dengan melihat tabel  $r$  *product moment* dengan taraf signifikansi 5% untuk  $n = 136 - 3$  didapatkan nilai  $r$  tabel = 0,279

lebih kecil dari  $r$  hitung. seluruh nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dapat dikatakan butir pertanyaan instrumen penelitian valid.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	$r$ Tabel	$r$ Hitung	Kesimpulan
<b>Kelembagaan (X1)</b>			
- Item 1	0,279	0,452	Valid
- Item 2	0,279	0,508	Valid
- Item 3	0,279	0,460	Valid
- Item 4	0,279	0,401	Valid
- Item 5	0,279	0,311	Valid
- Item 6	0,279	0,324	Valid
<b>Tata ruang (X2)</b>			
- Item 1	0,279	0,452	Valid
- Item 2	0,279	0,508	Valid
- Item 3	0,279	0,460	Valid
- Item 4	0,279	0,401	Valid
- Item 5	0,279	0,311	Valid
- Item 6	0,279	0,324	Valid
- Item 7	0,279	0,585	Valid
- Item 8	0,279	0,455	Valid

- Item 9	0,279	0,345	Valid
- Item 10	0,279	0,545	Valid
<b>Infrastruktur (X3)</b>			
- Item 1	0,279	0,452	Valid
- Item 2	0,279	0,508	Valid
- Item 3	0,279	0,460	Valid
- Item 4	0,279	0,401	Valid
- Item 5	0,279	0,311	Valid
- Item 6	0,279	0,324	Valid
- Item 7	0,279	0,543	Valid
- Item 8	0,279	0,432	Valid
- Item 9	0,279	0,444	Valid
- Item 10	0,279	0,543	Valid
<b>Gairah Investasi (Y)</b>			
- Item 1	0,279	0,615	Valid
- Item 2	0,279	0,636	Valid
- Item 3	0,279	0,648	Valid
- Item 4	0,279	0,684	Valid
- Item 5	0,279	0,418	Valid
- Item 6	0,279	0,410	Valid
- Item 7	0,279	0,371	Valid
- Item 8	0,279	0,456	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki r hitung > r tabel sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Semua variabel memiliki koefisien alpha lebih dari 0,60, sehingga instrumen penelitian ini dapat dikatakan andal (reliabel) dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Cronbach Alpha
1.	Kelembagaan (X1)	0,869
2.	Tata ruang (X2)	0,895
3.	Infrastruktur (X3)	0,845
4.	Gairah Investasi (Y)	0,811

Sumber : Data primer diolah

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan (Gujarati, 1995) meliputi:

##### a. Uji Normalitas Data

Hasil pengolahan data diperoleh bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan layak diproses untuk penelitian. Sebaran data membentuk pola dengan mengikuti garis diagonal pada pada koordinat 0,00 sampai 1,00. Data-data yang didapatkan berdistribusi normal dan tidak terjadi

penyimpangan sehingga dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

##### b. Uji Multikolinearitas

Deteksi adanya multikolinearitas dilihat dari koefisien korelasi antar variabel independen pada matrik korelasi dengan ketentuan apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,9 berarti terdapat gejala multikolinearitas. Pada penelitian ini dari matrik korelasi terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 0,9 yakni sebesar -0,615. Hal tersebut berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dari grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0

pada sumbu y dengan tidak membentuk satu pola yang jelas. Disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 1.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan data didapatkan sebagaimana pada tabel berikut.

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.860-	2.274		-.818-	.419
Kelembag	.492	.241	.325	2.047	.049
Tata ruang	.157	.117	.192	1.345	.188
Infratraktur	.410	.164	.447	2.503	.018

Sumber : Data primer diolah 2015

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,325 X_1 + 0,192 X_2 + 0,447 X_3$$

Dari persamaan di atas, hasil yang dapat diterangkan sebagai berikut :

1.  $X_1 : 0,325$   
Angka sebesar 0,325 mengindikasikan bahwa tanda positif berarti apabila variabel kelembagaan meningkat sebesar 1 poin, maka gairah investasi mengalami peningkatan sebesar 0,325 poin dan sebaliknya.
2.  $X_2 : 0,192$   
Angka sebesar 0,192 mengindikasikan bahwa tanda positif berarti apabila tata ruang meningkat sebesar 1 poin maka gairah investasi akan ikut meningkat sebesar 0,192 poin, demikian pula sebaliknya.
3.  $X_3 : 0,447$   
Angka sebesar 0,447 mengindikasikan bahwa tanda positif berarti apabila persepsi tentang infrastruktur meningkat sebesar 1 poin maka gairah investasi meningkat sebesar 0,447 poin, demikian pula sebaliknya.

### 4.2.4. Pengujian Hipotesis

- a. H1: bahwa t-hitung adalah 2,047 > t-tabel sebesar 1,991 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 yaitu lebih kecil dari 0,05. Penentuan t tabel dilakukan dengan perhitungan derajat bebas  $(n - p) = 136 - 3 = 133$ . Uji 2 arah pada  $t = 0,025$  dengan melihat tabel t di dapatkan angka sebesar 1,991. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dimana t-tabel = 1,991 sedangkan t-hitung = 2,047 berarti t-hitung > t-tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelembagaan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap gairah investasi (Y).
- b. H2 : bahwa t-hitung adalah 1,345 < t-tabel sebesar 1,991 dengan nilai signifikansi sebesar 0,188. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tata ruang (X2) berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap gairah investasi (Y).
- c. H3: bahwa t-hitung hasilnya adalah 2,503 > t-tabel sebesar 1,991 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa infrastruktur (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap gairah investasi (Y).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

No	Hipoteis	Hasil Uji Sigsifikansi	Hasil	Keterangan
1	H1	0,049	Diterima	
2	H2	0,188	Tidak diterima	Tata Ruang berpengaruh secara positif namun tidak signifikan menunjukkan bahwa memiliki pengaruh namun tidak menjadi pokok variabel

				penentu dalam mempengaruhi gairah investasi. Oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya perlu dimasukkan variabel lainnya
3	H3	0,018	Diterima	

Sumber : Data primer diolah 2015

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Secara Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1842.431	3	614.144	68.819	.000 <sup>a</sup>
	Residual	285.569	132	8.924		
	Total	2128.000	135			

Sumber : Data Primer diolah 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelembagaan, tata ruang dan infrastruktur secara simultan berpengaruh terhadap gairah investasi. Hal ini ditunjukkan bahwa Nilai F tabel di tentukan dengan derajat pembilang =  $p - 1 = 3 - 1 = 2$ , derajat penyebut =  $n - p = 136 - 3 = 133$ . Pada taraf nyata 5% diperoleh nilai F hitung yaitu 68,819 lebih besar dari F tabel sebesar 2,72. Oleh karena itu dapat dikatakan ada pengaruh yang positif secara simultan antara variabel kelembagaan (X1), tata

ruang (X2) dan infrastruktur (X3) terhadap gairah investasi (Y). Hasil demikian diperkuat oleh nilai p value < 0,05. Dimana nilai p value yang diperoleh adalah sebesar 0,000, karena nilai p value < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kelembagaan (X1), tata ruang (X2) dan infrastruktur (X3) terhadap gairah investasi (Y).

#### 4.2.5. Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil pengujian nilai koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 9**  
**Nilai Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	0,930	0,868	0,853	2,98731

Sumber : Data Primer diolah 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0,868 atau 86,8 %. Dapat diartikan bahwa 86,8 % gairah investasi pada penelitian ini dipengaruhi oleh kelembagaan, tata ruang dan infrastruktur. Hal ini ditunjukkan bahwa (100% - 86,8 %) yaitu 13,2 % dipengaruhi oleh varibal lain.

## 5. Kesimpulan, Saran Dan Rekomendasi

### 5.1. Kesimpulan

1. Peran kelembagaan dan ketersediaan infrastruktur kota menjadi faktor pendukung mutlak untuk menggairahkan investasi.
2. Tata ruang kota meskipun tidak signifikan, namun memiliki pengaruh positif dalam menggairahkan investasi.

### 5.2. Saran

1. Pengembangan kualitas layanan dan peran kelembagaan yang kuat untuk ketersediaan informasi investasi dan pelayanan yang memadahi.
2. Perlu pengembangan model kerjasama dan kemitraan dilakukan baik dalam negeri maupun luar negeri, baik dengan swasta maupun negara untuk pengembangan infrastruktur pendukung investasi.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan guna menentukan sektor sektor manakah yang memiliki potensi investasi yang menguntungkan baik investasi yang dilakukan oleh pemerintah, swasta atau asing.

**5.3. Rekomendasi**

1. Pemerintah perlu memperkuat kelembagaan. Hal tersebut perlu difasilitasi adanya kepastian informasi perijinan, syarat dan prosedur sehingga para investor memiliki kepastian usaha.
2. Pemerintah perlu peningkatan kualitas infrastruktur. Hal tersebut perlu difasilitasi ketersediaan infrastruktur kota yang memadai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aggarwal, R., I. Erel, M. Ferreira, P. Matos. 2011. Does Governance Travel around the World? Evidence from Institutional Investors. *Journal of Financial Economics* 100: 154–181.
- Baron, D. 2008. Managerial contracting and corporate social responsibility. *Journal of Public Economics* 92. Pp. 268–288.
- Baxter, M., and R. G. King. 1993. Fiscal Policy in General Equilibrium. *American Economic Review*. Vol. 83. Issue 3. pp. 315–334.
- Besley, T. and M. Ghatak. 2007. Retailing Public Goods: the Economics of Corporate Social Responsibility. *Journal of Public Economics*. 91. 1645–1663.
- Bruckner, M. and A. Tuladhar. 2010. Public Investment as a Fiscal Stimulus: Evidence from Japan's Regional Spending During the 1990s. *IMF Working Paper No. 10/110* (Washington: International Monetary Fund).
- Cameron, G. 1970. Growth Areas, growth centers, and regional conversion. *Scottish Journal of Political Economy* 17.19-38.
- Carleton, W., J. Nelson, and M. Weisbach. 1998. The Influence of Institutions on Corporate Governance through Private Negotiations: Evidence from TIAA-CREF. *Journal of Finance*. 1135–1014.
- Darwent, DF. 1969. Growth poles and growth centers in regional planning. *Readings in Theory and Applications*. Cambridge, Mass. The MIT Press.
- Del Guercio, D. and H. Tran. 2012. Institutional Investor Activism, in Baker, H. K. and J. Nofsinger eds. *Socially Responsible Finance and Investing*. John Wiley & Sons Inc.
- Friedmann and Alonso, W. 1975. *Regional Policies: Readings in Theory and Applications*. Cambridge, Mass.: The MIT Press.
- Hardiwinoto dkk. 2014. Excellence Investment Determination Analysis To Enhance Regional Competitiveness (Case Study to Determinate City of Semarang as Trading and Serving City). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 5, Issue 3. pp. 1-8
- Jones, J.B. 2002. Has Fiscal Policy Helped Stabilize the Postwar U.S. Economy? *Journal of Monetary Economics*, Vol 49 (May). pp. 709-746.
- Kuncoro, M., et al. 2003. *Indonesia's Clove Cigarette Industri : Scp and Cluster Analysis*, 5<sup>th</sup>. IRSA Conference.
- Kuznets. 1969. *Modern Economic Growth*, New Haven, Yale University Press.
- Leeper, E. M., M. Plante, and N. Traum. 2010. Dynamics of Fiscal Financing in the United States. *Journal of Econometrics*. Vol. 156. Issue 2. pp. 304–321.
- McCahery, J., Z. Sautner, and L. Starks. 2010. Behind the Scenes: The Corporate Governance Preferences of Institutional Investors, Unpublished working paper, University of Texas.
- Nadiri, M. I., and T. P. Mamuneas. 1994. The Effects of Public Infrastructure and R & D Capital on the Cost Structure and Performance of U.S. Manufacturing Industries. *Review of Economic and Statistics*. Vol. 76. Issue 1, 22–37.
- Renneboog, L. J. Ter Horst, and C. Zhang. 2008. Socially Responsible Investments: Institutional Aspects, Performance and Investor Behavior. *Journal of Banking and Finance*. 32. 1723–1742.
- Scott, AJ. 1987. The US Semiconductor Industry: A locational Analysis. *Environment Planning*. Vol.19. pp. 875-912.
- Sharma, N. K. Sathya Pal. 2013. Role Of Foreign Institutional Investors In Indian Investment Arcade Growth.

*International Journal of  
Advancements in Research &  
Technology*, 2 (4): 272-280.

- Sjafrizal. 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma LP3ES, No. 3 Th. XXVI: 27-38.
- Sumantoro. 1983. *Peranan Perusahaan Multinasional Dalam Pembangunan Negara Sedang Berkembang Dan Implikasinya Di Indonesia*. Alumni Bandung.
- Tarigan, R. 2004. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro, M. P. 1995. *Economic Development in the Third World, 3rd edition*. Longmen Inc.: New York.
- Wagner, W., A. Emkin, and R. L. Dixon. 1984. South African Divestment: The Investment Issues. *Financial Analysts Journal*. 40(6): 14–22.
- Wei and Leuang. 2005. Development Zones, Foreign Investment, and Global City Formation in Shanghai. *Growth and Change* Vol. 36 No. 1. pp. 16-40.
- Zubairy, S. 2009. On Fiscal Multipliers: Estimates from a Medium Scale DSGE Model,” *Manuscript* (Duke University).